

**ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN**

A.Md = Ahli Madya

BETN = Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen

Kg = Kilogram

M-1 = Minggu pertama

M-2 = Minggu kedua

M-3 = Minggu ketiga

P0 = Kontrol

P1 = Perlakuan

PBBH = Pertambahan Berat Badan Harian

PE = Peranakan Etawa

PKL = Praktek Kerja Lapangan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan peternakan kambing di Indonesia semakin pesat. Kambing merupakan salah satu ternak yang cukup potensial untuk dikembangkan, daging kambing yang banyak diminati oleh penduduk Indonesia menjadi salah satu faktor peternak kambing Indonesia berkembang pesat. Berdasarkan penjelasan dari Medik Veteriner Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang, Drh. Sulis, dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Wajib pada Januari 2020 menyatakan bahwa peminat daging kambing sangat tinggi didukung dari banyaknya pengiriman kambing dari Pulau Jawa ke Pulau Luar Jawa melalui jasa pengiriman baik melalui pelabuhan maupun bandara. Menurut Alimuddin (2018) menyatakan bahwa kambing memiliki karakter yang mampu bertahan pada kondisi marginal, sehingga ternak ini sering menjadi pilihan ternak peliharaan (Sarwono, 2007).

Peternakan kambing di Indonesia terdiri dari berbagai macam jenis kambing, mulai dari Kambing Kacang dan Peranakan Etawa (PE) merupakan kambing lokal Indonesia yang banyak diketahui oleh masyarakat (Prabowo, 2010). Hingga akhir-akhir ini mulai banyak diminati peternakan kambing impor salah satunya yaitu Kambing Boer.

Kambing Boer merupakan salah satu kambing unggul yang berasal dari Afrika Selatan dan dibudidayakan pertama kali pada tahun 1900-an sebagai kambing penghasil daging. Kambing Boer ini terkenal jinak, pertumbuhannya cepat, dan tingkat kesuburannya tinggi (Januardi, 2010). Dalam mendukung produktivitas yang unggul dibutuhkan pakan yang baik. Hijauan makanan ternak

## IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

secara umum dapat dibagi atas 3 golongan yaitu rumput (Gramineae), leguminosa/legum (Leguminosae) dan golongan non rumput dan non leguminosa (Kamal, 1998). Perbedaan jenis hijauan antara legume dan rumput secara umum adalah pada kandungan nutrisinya yaitu pada kandungan serat kasar dan protein kasar (Perry, 1980).

Januardi (2010) menyatakan hijauan merupakan bahan pakanberserat kasar yang dapat berasal dari rumput dan daun-daunan. Adapun jenis rumput yang dapat diberikan pada kambing antara lain adalah, rumput liar (rumput lapangan), rumput Gajah Hawaii, rumput Gajah Afrika, rumput Raja (*King Grass*) dan rumput Setaria. Dedaunan dianjurkan supaya ditambahkan pada hijauan karena mengandung protein kasayang tinggi. Beberapa jenis dedaunan yang dapat diberikan antara lain daun Jagung, daun Kaliandra, daun Turi dan daun Lamtoro (Setiawan dan Tanius, 2006).

Peternakan Rejo Bejoyo terletak di Desa Ngrimbi Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Letak peternakan cukup jauh dari pemukiman warga dan dikelilingi oleh persawahan serta perkebunan dengan vegetasi yang baik. Peternakan Rejo Bejoyo merupakan peternakan yang fokus pada pengembangbiakan kambing boer di Kabupaten Jombang. Di Peternakan Rejo Bejoyo pemberian pakan hijauan memiliki cara tersendiri dan masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah meramban. Meramban merupakan kegiatan memanfaatkan lahan sekitar untuk ditanami tanaman yang bisa diolah dan dipanen untuk kebutuhan sehari-hari baik untuk konsumsi maupun pakan ternak. Ted dan Shipley (2008) menyatakan bahwa secara alamiah Kambing Boer adalah hewan yang suka meramban sehingga lebih menyukai dedaunan, rumput berdaun

lebar, dan tanaman semak dari pada rumput biasa. Salah satu pemberian hijauan hasil meramban yaitu Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) yang berasal dari daerah sekitar peternakan. Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) merupakan sumber daya alam sekitar yang pemanfaatannya untuk pakan ternak masih belum banyak diketahui oleh sebagian masyarakat. Tanaman Gamal (*Gliricidia sepium*) merupakan tanaman perdu yang berpotensi untuk pakan ternak karena mudah tumbuh dan kualitas hijauannya baik (Natalia dkk., 2009).

Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) dikenal sebagai rosidi merupakan salah satu tanaman pakan ternak karena mudah didapat, mudah tumbuh di sekitar area peternakan dan memiliki sumber protein yang baik dengan kandungan proteinnya lebih tinggi dibandingkan konsentrat yang memiliki kandungan protein maksimal hanya 17% (Natalia dkk., 2009). Kandungan protein yang tinggi membuat Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) cocok sebagai pakan ternak dan mudah dicerna terutama bagi ternak ruminansia. Kandungan nutrisi Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) yaitu kadar protein 25,7%, serat kasar 13,3%, abu 8,4%, dan BETN 4,0% (Hartadi *et al.*, 1993). Gamal mengandung protein kasar 18-24% pada waktu musim hujan dan 17-22% pada waktu musim kemarau (Sukanten, 1994).

Tanaman Gamal memiliki bagian tubuh yang lengkap seperti daun, batang, bunga, buah, biji, dan akar (Orwa, 2009). Daun Gamal berbentuk majemuk berpasangan dengan jumlah jumlah daun 7-17 pasang dengan posisi saling berhadapan kecuali di bagian ujung ibu tangkai daun, bentuk daun berbentuk jorong atau lanset, dengan panjang 15-30 cm, berambut ketika muda, ujung daun runcing dengan pangkal daun membulat (Natalia dkk., 2009).

Daun Gamal tidak hanya mengandung sumber protein tetapi juga mengandung beberapa senyawa aktif metabolit didalamnya diantaranya yaitu tanin yang merupakan zat organik dalam tumbuhan memiliki kelarutan yang sangat tinggi dalam air ; flavonoid yang bermanfaat sebagai antioksidan ; saponin merupakan senyawa kimia yang mempunyai sifat antimikroba, antibakteri, antiinflamasi dan lain-lain ; dan alkaloid yang berfungsi sebagai racun untuk melindungi tanaman terhadap serangga (Akharaiyi *et al.*, 2012).

Berat badan memegang peranan penting dalam pola pemeliharaan yang baik, karena dengan mengetahui bobot badan kambing akan memudahkan penentuan jumlah pemberian pakan dan jumlah dosis obat. Berat badan kambing dapat diketahui dengan dua cara, yaitu dengan penimbangan dan dengan pendugaan. Kedua teknik tersebut masing-masing memiliki keuntungan dan keterbatasan. Metode penimbangan merupakan cara yang paling akurat namun memiliki banyak kendala, antara lain keterbatasan alat dan tenaga kerja serta dapat menyebabkan cekaman pada kambing (Faulina, 2019).

Di daerah Jombang banyak lahan yang ditumbuhi vegetasi, salah satunya Daun Gamal atau lebih dikenal rosidi yang memiliki sumber protein yang tinggi untuk kebutuhan ternak dan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk setempat. Oleh karena itu pemanfaatan Daun Gamal sebagai pakan ternak untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar perlu dikembangkan sehingga dipilih Tugas Akhir untuk mengetahui pengaruh pemberian Daun Gamal terhadap penambahan berat badan Kambing Boer.